

PERAN FORUM KOMUNIKASI KELURAHAN SEHAT DALAM MEWUJUDKAN KOTA SEHAT DI KECAMATAN BONTANG UTARA KOTA BONTANG

Hairun Nisa¹

Abstrak

Hairun Nisa program studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda. Peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat dalam Mewujudkan Kota Sehat di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Heryono Susilo Utomo, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Budiman, S.IP, M.Si sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat dalam mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang selain itu untuk mengetahui faktor pendukung Forum Komunikasi Kelurahan Sehat dalam mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bontang. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dimana memaparkan, menggambarkan, menjelaskan, mengklarifikasi, dan menganalisis sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Sumber data yang diperoleh dengan menggunakan tehnik purposive sampling.

Hasil penelitian sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat dalam mengkoordinasi dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan rapat koordinasi, kemudian peran mengintegrasikan dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, dan lain sebagainya. Selanjutnya peran mensinkronkan dilakukan dengan terselenggaranya kegiatan pembinaan Pokja Kelurahan Sehat serta peran mensimplikasi dilakukan dengan terselenggaranya kegiatan kerja bakti, lomba-lomba guna mendukung terwujudnya kota sehat di Kecamatan Bontang Utara. Selain itu, ditemukan adanya partisipasi dari masyarakat, pemerintah kota dan perusahaan di wilayah Kecamatan Bontang Utara.

Kata Kunci : Peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat, Kota Sehat

PENDAHULUAN

Masalah perkotaan seperti kepadatan lalu lintas, pencemaran udara, perumahan yang kurang sehat dan pelayanan masyarakat yang kurang layak

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : nisa_ichelfmahapatih@yahoo.com

termasuk kriminal, kekerasan dan penggunaan obat-obat terlarang menjadi masalah yang digeluti oleh masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, lingkungan fisik, sosial, dan budaya perkotaan berada pada situasi yang rawan. Apabila kecenderungan tersebut tidak dikendalikan, maka ketahanan daya dukung daerah perkotaan tidak akan mampu menerima beban permasalahan tersebut, dan berdampak kepada kesehatan masyarakat (Perbermendagri dan Menkes Nomor 34 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat).

Selanjutnya, upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan sosial dilakukan secara terus menerus dengan memberdayakan masyarakat perkotaan diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mengarah kepada pencapaian kota idaman atau kota sehat yang memberikan keamanan, kenyamanan, ketentraman, dan kesehatan bagi masyarakat perkotaan dalam menjalankan kegiatan kehidupannya.

Pendekatan kota sehat pertama kali dikembangkan di Eropa oleh WHO pada tahun 1980-an sebagai strategi menyongsong Ottawa Charter, dimana ditekankan kesehatan untuk semua dapat dicapai dan langgeng jika semua aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya diperhatikan. Oleh karena itu, konsep kota sehat tidak hanya memfokuskan pada pelayanan kesehatan yang lebih menekankan kepada suatu pendekatan kondisi sehat dan problem sakit saja, tetapi kepada aspek menyeluruh yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, baik jasmani dan rohani (Perbermendagri Nomor 34 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat).

Kemudian, kota sehat di Indonesia dicanangkan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 26 Oktober 1998. Kegiatan tersebut diawali di 6 kota dan kabupaten sebagai Pilot Project Kota Sehat yaitu, Cianjur, Balikpapan, Bandar Lampung, Pekalongan, Malang, dan Jakarta Timur (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013).

Secara nasional pengembangan kabupaten/kota sehat di Indonesia mulai diberlakukan pada tahun 2005 dengan keluarnya surat keputusan bersama antara Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor:1138/Menkes/PB/VIII/2005 yang juga merupakan pedoman penyelenggaraan kabupaten/kota sehat (Perbermendagri dan Menkes Nomor 34 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013, kabupaten/kota yang menyelenggarakan program kabupaten/kota sehat sebanyak 325 kabupaten/kota. Provinsi yang seluruh kabupaten/kotanya telah mencapai kabupaten/kota sehat sebanyak 12 provinsi. Dan terdapat 4 provinsi belum ada kabupaten/kotanya yang mencapai kabupaten/kota sehat yaitu Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013).

Kalimantan Timur termasuk salah satu Provinsi yang menyelenggarakan kabupaten/kota sehat termasuk di dalamnya yaitu Kota Bontang. Kota Bontang telah menyelenggarakan program kabupaten/kota sehat sejak tahun 2006 dengan Surat Keputusan Walikota Bontang Nomor 368 Tahun 2006 tentang Pembentukan Forum Kota Sehat, diperbaharui dengan Surat Keputusan Walikota Bontang

Nomor 264 Tahun 2009 dan Surat Keputusan Walikota Bontang Nomor 68 Tahun 2011 dan telah meraih 4 kali penghargaan swasti saba dalam penyelenggaraan kabupaten/kota sehat, yaitu pada tahun 2007 dan 2009 berupa wiwerda dan wistara pada tahun 2011 dan 2013 (Buku Saku Bontang Sehat Untuk Semua 2014).

Selanjutnya, dukungan pemerintah dan DPRD Kota Bontang juga diberikan bukan hanya dalam bentuk anggaran tapi saat ini telah disiapkan Rancangan Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Kota Sehat di Kota Bontang.

Kemudian, penyelenggaraan kabupaten/kota sehat di Kota Bontang ini dilakukan melalui berbagai kegiatan dengan memberdayakan masyarakat yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota Bontang. Untuk mewujudkannya dilaksanakan melalui forum atau dengan memfungsikan lembaga masyarakat yang ada. Dimana forum merupakan wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dan berpartisipasi. Adapun forum atau lembaga yang menyelenggarakan kota sehat di Kota Bontang sesuai dengan Buku Saku Bontang Sehat Untuk Semua 2014 terdiri dari :

1. Tim Pembina yang terdiri dari : Kepala Badan, Kepala SKPD, pimpinan perusahaan yang ada di Kota Bontang.
2. Forum Kota Sehat yang berkedudukan di kota beranggotakan dari unsur yang lebih luas, baik dari SKPD, tokoh masyarakat, LSM, dan akademisi.
3. Forum Komunikasi Kelurahan Sehat yang merupakan organisasi kota sehat yang ada di tingkat kecamatan yang berfungsi untuk mengkoordinasikan penyelenggara Kota Sehat di tingkat Kecamatan. Bontang memiliki 3 Forkom, yaitu Bontang Selatan, Bontang Utara dan Bontang Barat.
4. Pokja Kelurahan Sehat yang berkedudukan di Kelurahan memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan yang mencapai indikator Kota Sehat.

Oleh karena itu, pencapaian penghargaan kota sehat di Kota Bontang tidak terlepas dari peran kelembagaan kota sehat di atas. Seperti peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat di tingkat Kecamatan. Forkom Bontang berperan antara lain melakukan rapat koordinasi untuk mengidentifikasi masalah kemudian memilih prioritas program berdasarkan potensi sumber daya manusia termasuk dana yang dimiliki antara kelurahan satu dengan kelurahan lainnya di wilayah Kecamatan. Rapat koordinasi ini melibatkan berbagai unsur di dalamnya. Seperti dalam rangka meningkatkan pemahaman dan cara pandang yang sama mengenai lingkungan sehat, meningkatkan upaya masyarakat dalam mengubah kebiasaan hidup yang merugikan serta meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta maupun Pemerintah Daerah dalam mensukseskan program Kota Bontang Sehat antara lain diwujudkan dengan diselenggarakannya perlombaan pokja sehat kelurahan di wilayah Kecamatan. Sebelum lomba terlaksana, terlebih dahulu forkom melakukan rapat persiapan lomba. Rapat ini dilakukan di kantor Kecamatan Bontang Utara dan melibatkan antara lain, Camat, Kasi Pelayanan

Umum, Staf Kecamatan, Pengurus Forkom, Kasubag Perencanaan, Kasubag Umum, Kasi Kesos, Kasi Ekobang, Kasi Pemerintahan, Lurah, pokja-pokja kelurahan sehat di wilayah Kecamatan. Hasil dalam rapat ini antara lain pembentukan tim pelaksana dan dewan juri kegiatan lomba, kesepakatan jadwal penilaian lomba, kesepakatan jadwal pembinaan pokja kelurahan sehat, dan data-data yang harus disiapkan setiap pokja kelurahan sehat untuk mengikuti lomba (Laporan Kegiatan FORKOM Kecamatan Bontang Utara 2014-2015).

Selanjutnya dalam melakukan pembinaan pokja kelurahan sehat wilayah Kecamatan, forkom lebih menjelaskan dan memberi pemahaman secara rinci mengenai tugas pokok dan fungsi masing-masing pokja kelurahan sehat. Serta memberi bimbingan teknis dalam penyelenggaraan tatanan untuk mewujudkan kota sehat antara lain, tata cara pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, tata cara pengolahan sampah rumah tangga dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai bagaimana peran organisasi kota sehat yang ada di tingkat Kecamatan atau yang biasa disebut Forum Komunikasi Kelurahan Sehat dalam mewujudkan kota sehat di Kota Bontang khususnya di Kecamatan Bontang Utara.

Peran

Pada umumnya peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang kedudukan yang utama dalam terjadinya sesuatu hal, kegiatan ataupun peristiwa dalam kehidupan kemsyarakatan berdasarkan norma/peraturan tertentu.

Soekanto (2002) mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia melaksanakan peran.

Selanjutnya John Salindeho (1989) mengatakan bahwa peranan adalah seseorang menduduki suatu jabatan dalam hirarki suatu sistem dengan kekuasaan dan hak-hak dalam melakukan beberapa fungsi sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan para anggota dan dirinya sendiri.

Jadi, jelaslah bahwa peran merupakan perihal dimana seseorang atau lebih dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan tertentu sebagai individu atau organisasi bertindak, berlaku dan melaksanakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas tertentu sehingga berfungsi dan bermanfaat.

Organisasi

Organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Secara umum organisasi merupakan suatu pengelompokan resmi individu-individu yang mempunyai hubungan kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan terikat dalam seperangkat norma-norma atau aturan tertentu.

Menurut Lubis dan Husaini (1987) bahwa yang dimaksud dengan organisasi adalah sebagai suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai satu kesatuan

mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dilingkungannya.

Menurut Wursanto (2003), organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi itu dari segi isinya, yaitu sekelompok orang yang melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara organisasi menurut Herbert A Simon, Donald W. Smithburg, dan Victor A Thompson dalam Sutarto (1991) adalah suatu sistem terencana mengenai usaha kerjasama dalam mana setiap peserta mempunyai peranan yang diakui untuk dijalankan dan kewajiban-kewajiban atau tugas-tugas untuk dilaksanakan.

Forum Komunikasi Kelurahan Sehat

Sesuai dengan Perbermendagri dan Menkes Nomor 34 Tahun 2005 Nomor 1138/Menkes/PB/VIII/2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat, bahwa forum merupakan wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dan berpartisipasi. Karena itu penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat dilakukan melalui berbagai kegiatan dengan memberdayakan masyarakat yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Dan untuk mewujudkannya dilaksanakan melalui forum atau dengan memfungsikan lembaga masyarakat yang ada.

Selanjutnya, keanggotaan forum terdiri dari seluruh wakil anggota masyarakat, pemerintah, swasta, tokoh masyarakat, perguruan tinggi, media massa dan lain-lain yang dianggap dapat mewakili kepentingan seluruh masyarakat.

Forum Komunikasi Kelurahan Sehat sesuai dengan Perbermendagri dan Menkes di atas adalah organisasi yang menyelenggarakan Kabupaten/Kota Sehat di wilayah kecamatan.

Peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat

Dalam Perbermendagri dan Menkes Nomor 34 Tahun 2005 Nomor 1138/Menkes/PB/VIII/2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat, peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat adalah mengkoordinasikan, mengintegrasikan, mensinkronkan dan mensimplikasikan prioritas, perencanaan antara desa/kelurahan satu dengan desa/kelurahan lainnya di wilayah kecamatan yang dilakukan oleh masing-masing Pokja Desa/Kelurahan Sehat.

Menurut Sulistyowati (1999), koordinasi merupakan aktifitas dan fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengusahakan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib mengarah pada tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh.

Sugandha (1991) mengatakan bahwa integrasi adalah usaha untuk menyatukan tindakan-tindakan berbagai badan, instansi, unit, sehingga merupakan suatu kebulatan pemikiran dan kesatuan tindakan yang terarah pada suatu sasaran yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Sementara itu, menurut Sulistyowati (1999), sinkronisasi adalah suatu usaha untuk menyesuaikan, menyelaraskan kegiatan-kegiatan, tindakan-tindakan pada unit-

unit sehingga diperoleh keserasian dalam pelaksanaan tugas atau kerja. Kemudian menurut Sulistyowati (1999), simplikasi adalah penerapan yang terorganisir daripada akal sehat untuk menemukan cara-cara yang lebih baik dan lebih mudah dalam menjalankan suatu tugas.

Kota

Menurut Adisasmita (2010), kota itu diartikan sebagai suatu permukaan wilayah dimana terdapat pemusatan (konsentrasi) penduduk dan berbagai jenis kegiatan ekonomi, sosial budaya dan administrasi pemerintah.

Menurut Irwan (2005), kota adalah suatu pusat permukiman penduduk yang besar dan luas. Dalam kota terdapat berbagai ragam kegiatan ekonomi dan budaya. Adakalanya kota didirikan sebagai tempat kedudukan resmi pusat pemerintahan setempat. Pada kenyataannya kota merupakan tempat kegiatan sosial dan banyak dimensi. Manusia dapat mencatat dan menganalisisnya dari berbagai perspektif seperti moral, sejarah manusia, hubungan timbal balik antara manusia dengan habitatnya, pusat kegiatan ekonomi, pusat kegiatan politik, dan berba

Kesehatan

Menurut batasan ilmiah, sehat atau kesehatan telah di rumuskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 adalah keadaan sempurna maupun fisik, mental dan sosial bebas dari penyakit dan cacat, serta produktif secara ekonomi dan sosial.

Enjang (2001) mengatakan bahwa kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan kecermatan dalam hal mencegah penyakit, memperpanjang masa hidup, mempertinggi kesehatan jasmani dan rohani serta menambah daya guna dan daya cipta.

Menurut Notoatmodjo (2003), hakikat dari kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Sedangkan kesehatan lingkungan menurut WHO adalah ilmu dan keterampilan yang memusatkan perhatiannya pada usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan menimbulkan atau akan menimbulkan hal-hal yang merugikan perkembangan fisiknya, kesehatannya maupun kelangsungan hidupnya.

Kota Sehat

Seperti yang telah termuat dalam Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri (Perbermendagri) dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 (34/2005) Nomor 1138/Menkes/PB/VII/2005 yang menjadi pedoman penyelenggaraan kabupaten/kota sehat di Indonesia, Kabupaten/Kota Sehat adalah suatu kondisi kabupaten/kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dan kegiatan

yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerahnya, yang dalam hal ini menyangkut pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menyajikan data dan hasil yang diperoleh di lapangan melalui observasi, analisis dokumen, wawancara, dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang Peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat Dalam Mewujudkan Kota Sehat Di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Adapun fokus dari penelitian ini :

Mengkoordinasikan Prioritas Perencanaan Antar Kelurahan Satu Dengan Kelurahan Lainnya Di Wilayah Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan kota sehat peran forkom dalam mengkoordinasi dilakukan melalui terselenggaranya kegiatan rapat koordinasi yang melibatkan antara lain Camat yang bertindak sebagai Pembina Forkom, Lurah yang bertindak sebagai Pembina Pokja, PKK, LPM, LSM, dan Pokja Sehat. Beberapa kegiatan rapat koordinasi antara lain seperti, rapat persiapan rencana kegiatan bimtek untuk membahas dan menyepakati persiapan, rencana serta aksi-aksi apa saja yang akan dilakukan setiap pokja kelurahan sehat guna mendukung terwujudnya kota sehat. Selanjutnya karena masih ada perumahan kumuh yang merupakan sumber pencemaran di sepanjang aliran sungai dilakukan rapat persiapan sosialisasi dan pembinaan program prokasih di wilayah Kecamatan Bontang Utara. Kemudian dapat pula dilihat dari terlaksananya rapat koordinasi 3R dan daur ulang sampah untuk mengatasi permasalahan sampah serta terlaksananya pula rapat persiapan lomba fasilitasi forkohat untuk membahas data-data yang harus disiapkan dan jadwal penilaian lomba setiap pokja di masing-masing kelurahan wilayah Kecamatan Bontang Utara. Forkom Bontang Utara melakukan koordinasi agar dalam penyelenggaraan kegiatan yang mendukung terwujudnya kota sehat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kerenanya, peran Forkom dalam mengkoordinasi penting dilakukan dan untuk tindakan selanjutnya perlu dilakukan kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, pembinaan dan lain-lain agar koordinasi berjalan secara terarah.

Mengintegrasikan Prioritas Perencanaan Antar Kelurahan Satu Dengan Kelurahan Lainnya Di Wilayah Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan kota sehat peran forkom dalam mengintegrasikan yaitu setiap kegiatan kota sehat dilakukan melalui bimbingan teknis pokja-pokja sehat yang ada di kelurahan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, penyuluhan yang melibatkan Camat, Lurah, PKK, LPM, LSM, dan Pokja Sehat. Seperti kegiatan sosialisasi pembentukan kelompok TPS3R dan sosialisasi pengelolaan sampah untuk membentuk kelompok yang menjalankan kegiatan pengelolaan sampah agar sampah menjadi sesuatu yang

bernilai dan bermanfaat. Selain itu terselenggara pula kegiatan penyuluhan kebersihan lingkungan agar masyarakat paham akan pentingnya hidup bersih dan sehat serta penyuluhan penanaman toga untuk pelestarian lingkungan sehat dan penghijauan, meningkatkan taraf hidup dan kualitas kesehatan masyarakat secara mandiri dan masyarakat tertolong dalam menangani adanya penyakit scabies. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini akan sangat membantu dan memudahkan terwujudnya kota sehat di Kecamatan Bontang Utara.

Mensinkronkan Prioritas Perencanaan Antar Kelurahan Satu Dengan Kelurahan Lainnya Di Wilayah Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan kota sehat peran forkom dalam mensinkronkan yang melibatkan Pembina Forkom (Camat), Pembina Pokja (Lurah) dan Pokja Sehat dilakukan melalui pembinaan Pokja Sehat, sehingga tugas dan fungsi Pokja Sehat dijalankan sebagaimana mestinya. Selanjutnya, untuk menangani permasalahan sampah Forkom melakukan pembinaan pengelolaan sampah dengan melakukan kegiatan 3R dan bank sampah. Dan sebelum lomba fasilitasi forkohat dilaksanakan, Forkom juga melakukan pembinaan Pokja Sehat untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilakukan pokja sehat terkait variabel penilaian lomba dan data-data apa yang harus disiapkan untuk mengikuti lomba. Melalui peran Forkom dalam menyinkronkan, Pokja-pokja sehat kelurahan ikut andil dalam proses penyelenggaraan kota sehat. Hal tersebut sangat penting mengingat kelurahan merupakan objek utama dari penyelenggaraan kota sehat. Oleh karena itu pembinaan penting dilakukan untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan pokja sehat kelurahan dalam mendukung terwujudnya kota sehat.

Mensimplikasikan Prioritas Perencanaan Antar Kelurahan Satu Dengan Kelurahan Lainnya Di Wilayah Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan kota sehat peran forkom dalam mensimplikasikan dilakukan dengan terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang lebih mudah dan dapat langsung dirasakan manfaatnya dalam terwujudnya kota sehat seperti kerja bakti dilakukan untuk mewujudkan kota Bontang sebagai kota yang bersih dan sehat, kemudian untuk mempertahankan penghargaan swasti saba wistara emas salah satunya dilakukan melalui kegiatan pengecatan media jalan agar suasana lebih indah dipandang mata terlebih jalan-jalan yang dilewati ketika akan masuk ke dalam kawasan wisata, kegiatan gotong royong lainnya yang mendorong partisipasi masyarakat untuk bekerja sama mewujudkan lingkungan yang bersih dan indah dan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan serta kegiatan lomba fasilitasi forum kota sehat yang diikuti 6 pokja sehat setiap kelurahan. Terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya kota sehat akan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai jika semua unsur yang terlibat dapat berkerjasama dengan baik. Seperti partisipasi masyarakat yang merupakan hal terpenting dalam terwujudnya kota sehat.

Faktor Pendukung Peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat Dalam Mewujudkan Kota Sehat Di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang

Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat dalam mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Forkom, Camat Bontang Utara, dan salah seorang pengurus Forkohat, penulis merangkum faktor pendukung peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat dalam mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara adalah :

1. Ikut berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya kota sehat di Kecamatan Bontang Utara.
Dukungan dari masyarakat guna mewujudkan kota sehat dapat dilihat dari ikut berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti, pegecetan media jalan dan lomba-lomba kesehatan antar pokja di wilayah Kecamatan Bontang Utara. Dengan kegiatan ini pemahaman masyarakat akan pentingnya kebersihan lebih meningkat dan lingkungan di sekitar wilayah Kecamatan Bontang Utara menjadi lebih bersih, indah, nyaman, aman dan sehat. Sehingga terwujudnya kota sehat menjadi lebih mudah dicapai.
2. Adanya partisipasi dari Pemerintah Kota Bontang terkait dana atau anggaran dalam penyelenggaraan kegiatan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara.
Partisipasi Pemerintah Kota Bontang dalam mendukung terwujudnya kota sehat biasanya melalui anggaran atau biaya dalam menyelenggarakan kegiatan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara. Seperti anggaran dalam melaksanakan lomba administrasi pokja sehat yang diikuti 6 kelurahan di wilayah Kecamatan Bontang Utara. Dalam RKA SKPD Kecamatan Bontang Utara dana yang tersedia ini antara lain digunakan untuk honorium tim pelaksana kegiatan, belanja barang dan jasa, belanja makan dan minuman, belanja pakaian seragam, dan uang untuk diberikan kepada masyarakat sebagai hadiah perlombaan. Selain itu, adanya komitmen dari pengambil kebijakan dalam hal ini Camat dan Lurah di wilayah Kecamatan Bontang Utara juga mendukung terwujudnya kota sehat. Komitmen dilakukan dalam bentuk seperti menyediakan sarana dan fasilitas untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara. Penyediaan sarana dan fasilitas dapat dilihat dari tersedianya ruang rapat peralatan penunjang lainnya yang biasa dipakai Forkom untuk melakukan rapat koordinasi, penyuluhan, sosialisasi, pembinaan baik di kantor kecamatan Bontang Utara maupun di kantor Kelurahan. ntang Utara.
3. Adanya partisipasi dari perusahaan guna mendukung terwujudnya kota sehat di Kecamatan Bontang Utara.
Partisipasi dari perusahaan yang ada di wilayah Kecamatan Bontang Utara dalam mendukung terwujudnya kota sehat seperti menyelenggarakan kegiatan penyuluhan penanaman toga dan penanganan penyakit scabies di Kelurahan Guntung oleh PT. Pupuk Kaltim. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena

bertujuan untuk pelestarian lingkungan sehat dan penghijauan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, terciptanya kualitas kesehatan masyarakat secara mandiri serta yang tak kalah penting adalah menjaga terjalinnya komunikasi yang lebih baik antar perusahaan Pupuk Kaltim dengan masyarakat Kelurahan Guntung. Bentuk dukungan yang lain dari perusahaan di wilayah Kecamatan Bontang Utara yaitu pembangunan infrastruktur seperti pembangunan gapura, jalan dan lain sebagainya. Sehingga dengan kegiatan ini terwujudnya kota sehat khususnya di wilayah Kecamatan Bontang Utara lebih mudah dicapai.

Kesimpulan

Peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat dalam mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara sudah maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Peran Forkom dalam mengkoordinasi prioritas, perencanaan program antar kelurahan satu dengan kelurahan lainnya guna mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara dapat dilihat dari terselenggaranya kegiatan rapat koordinasi seperti, rapat persiapan rencana kegiatan bimtek, rapat persiapan sosialisasi dan pembinaan program prokasih, rapat koordinasi 3R dan daur ulang sampah serta dapat pula dilihat dari terselenggaranya kegiatan rapat persiapan lomba fasilitasi forkohat. Koordinasi sangat penting dilakukan agar tercapainya kesepakatan bersama sehingga kesalahan dan konflik dalam proses penyelenggaraan kegiatan yang mendukung terwujudnya kota sehat dapat diminimalisir, berjalan dengan efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Peran Forkom dalam mengintegrasikan prioritas, perencanaan program antar kelurahan satu dengan kelurahan lainnya guna mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara dibuktikan dengan terselenggaranya kegiatan sosialisasi pembentukan kelompok TPS3R dan sosialisasi pengelolaan sampah. Selain itu terselenggaranya pula kegiatan penyuluhan kebersihan lingkungan dan penyuluhan penanaman toga untuk pelestarian lingkungan sehat dan penghijauan, meningkatkan taraf hidup dan kualitas kesehatan masyarakat secara mandiri dan masyarakat tertolong dalam menangani adanya penyakit scabies.
3. Peran Forkom dalam mensinkronkan prioritas, perencanaan program antar kelurahan satu dengan kelurahan lainnya guna mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara dilakukan dalam bentuk pembinaan Pokja Sehat, sehingga tugas dan fungsi Pokja Sehat dijalankan sebagaimana mestinya. Seperti melakukan pembinaan pengelolaan sampah dengan melakukan kegiatan 3R dan bank sampah. Dan sebelum lomba fasilitasi forkohat dilaksanakan, Forkom juga melakukan pembinaan Pokja Sehat untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilakukan pokja sehat terkait variabel penilaian lomba dan data-data apa yang harus disiapkan untuk mengikuti lomba.
4. Peran Forkom dalam mensimplikasikan prioritas, perencanaan program antar kelurahan satu dengan kelurahan lainnya guna mewujudkan kota sehat di

Kecamatan Bontang Utara dapat dilihat dengan terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang lebih mudah dan dapat langsung dirasakan manfaatnya dalam terwujudnya kota sehat seperti kerja bakti membersihkan lingkungan bersama masyarakat, pengecatan media jalan dan kegiatan lomba fasilitasi forum kota sehat yang diikuti 6 pokja sehat setiap kelurahan.

Sedangkan faktor yang mendukung peran Forum Komunikasi Kelurahan Sehat dalam mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara adalah :

1. Ikut berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti, pengecatan media jalan, dan kegiatan lomba-lomba kesehatan antar pokja kelurahan di wilayah Kecamatan Bontang Utara.
2. Adanya dukungan dan partisipasi dari Pemerintah Kota Bontang dalam bentuk penyediaan anggaran atau biaya, seperti penyediaan anggaran dalam penyelenggaraan lomba fasilitasi forum kota sehat antar kelurahan yang diwakili 6 pokja sehat di wilayah Kecamatan Bontang Utara. Sedangkan, dukungan dari Camat dan Lurah berupa penyediaan sarana dan fasilitas seperti penyediaan ruang rapat, peralatan penunjang lainnya yang biasa digunakan Forkom dalam melakukan kegiatan rapat koordinasi, penyuluhan, sosialisasi, pembinaan dan kegiatan lainnya yang mendukung terwujudnya kota sehat di wilayah Kecamatan Bontang Utara.
3. Adanya partisipasi perusahaan dalam mewujudkan kota sehat di wilayah Kecamatan Bontang Utara, seperti terselenggaranya kegiatan penyuluhan penanaman toga dan penanganan penyakit scabies bersama PT. Pupuk Kaltim. Selain itu, adanya pembangunan infrastruktur seperti pembangunan gapura, jalan dan lain sebagainya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Banyaknya kegiatan yang telah dilakukan forkom dalam mendukung terwujudnya kota sehat seperti kegiatan pengerukan sungai di kelurahan, penanaman pohon, penanaman mangrove dan kegiatan lainnya belum tersiapkan dengan baik sehingga sulit untuk mencari dan melihat datanya. Oleh karena itu, pengurus Forkom terutama yang menangani masalah pengarsipan kegiatan agar dapat mendokumentasikan kegiatan baik dalam bentuk undangan, daftar hadir, foto-foto, materi, berita acara, notulen dan lain-lain. Karena bukti nyata telah dilakukannya peran Forkom dalam rangka mendukung terwujudnya kota sehat dapat dilihat dari dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada.
2. Tidak hadirnya warga karena terkendala dengan pekerjaan dan minimnya penyediaan peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti membuat kegiatan kerja bakti ini kurang efektif. Karenanya dalam menentukan jadwal kegiatan harus berdasarkan kesepakatan bersama agar semua dapat berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti. Selanjutnya, mengenai peralatan kerja bakti Forkom harus menyediakan lebih banyak dan menghibau agar

masyarakat dapat membawa peralatan yang dapat digunakan untuk kerja bakti sehingga tidak ada lagi masyarakat yang hanya menonton dan berdiam saja.

3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kota sehat di Kecamatan Bontang Utara juga karena minimnya informasi yang diterima masyarakat terutama mengenai kota sehat. Sehingga pengurus forkom perlu membuat *website* atau *social media* untuk mensosialisasikan apapun yang bermanfaat kepada masyarakat seperti misalnya cara mengelola sampah rumah tangga yang benar, fungsi dari penanaman toga maupun berita-berita seputar penyelenggaraan kota sehat lainnya. Dengan media sosial, forkom akan lebih mudah mengundang masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilakukan contohnya seperti kegiatan kerja bakti. Sehingga tidak ada lagi warga yang tidak hadir karena alasan kurang informasi. Selain itu, dengan media sosial forkom dapat berinteraksi dengan masyarakat untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Negara :

- _____. 1992, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tentang Kesehatan, Jakarta
- _____. 2005, Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat, Jakarta

Sumber Buku :

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adnani, Hariza. 2011. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagong, Suryanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Bintarto, 1989. *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta: Penerbit Ghalia.
- Bintarto. 1997. *Pengantar Geografi Kota* : Yogyakarta.
- Forum Kota Sehat Kota Bontang. 2014. *Bontang Sehat Untuk Semua*. Bontang: Forkohat Bontang.
- Handoko, T.H. 1997. *Manajemen. Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.
- Irwan, Zoeraini Djamal, Irwan. 2005. *Tantangan lingkungan dan lansekap hutan kota*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lubis, Hari dan Huseini, Martani. 1987. *Teori Organisasi; Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI.
- Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subkhi, Akhmad M.M dan Mohammad Jauhar. 2013. *Pengantar Teori Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sugandha, D. 1991. *Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi*. Cetakan kedua. Jakarta: Intermedia.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyowati, Evie Sopacua, Thinni Nurul Rochmah, dkk. 1999. *Pelaksanaan Penggerakan dan Pengawasan Pengendalian di Puskesmas. Modul Pelatihan Manajer Puskesmas*. Surabaya: Kanwil Depkes Jawa Timur.
- Sutarto. 1991. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wursanto, I.G. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.